

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INVESTMENT DECISION, LEVERAGE, AND GROWTH OPPORTUNITY ON FIRM VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Agam Mei Yudha¹, Yamasitha², Berta Agus Petra³, Muhammad Fikri Ramadhan⁴

^{1,2,3&4}Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Email: agammeiyudha@upiypk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence investment decisions, leverage and growth opportunity on firm value in manufacturing companies that are on the IDX in 2015-2019. In this study, the model used is panel regression using eviews 10. The method in this research is multiple linear analysis method. The results of this study are obtained: 1) Investment Decision has a positive and significant effect on Firm Value. 2) Leverage does not have a positive and significant effect on Firm Value, 3) Growth Opportunity does not have a positive and significant effect on Firm Value, 4) Investment Decision, Leverage, and Growth Opportunity together have a positive and significant effect on company value as proxied by PBV in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.

Keywords: *Firm Value; Investment Decision; Leverage; Growth Opportunity*

ANALISIS PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh keputusan investasi, leverage dan *Growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang isting di BEI tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah regresi panel menggunakan eviews 10. Metoda dalam penelitian ini adalah metoda analisis Linear berganda. Hasil penelitian ini di peroleh: 1) Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, 2) Leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, 3) *Growth Opportunity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaa, 4) Keputusan Investasi, Leverage dan *Growth Opportunity* seara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan; Keputusan Investasi; Leverage; Growth Opportunity*

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan dalam era globalisasi memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Suatu perusahaan bisa dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Dimas Muhammad Akbar, Heru Kurnianto Tjahjono 2017). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir bulan Juli 2018 total perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal adalah sebanyak 594 perusahaan. Ini berarti bahwa semakin banyak perusahaan yang mendaftar semakin tinggi pula persaingan bagi para pengusaha di Indonesia (Dewi and Abudanti 2019).

Di Indonesia masih banyaknya perusahaan-perusahaan yang belum maksimal dalam pelaksanaan fungsi manajemen keuangan tersebut sehingga tidak dapat menstabilkan nilai perusahaan tersebut. Dengan ini, perusahaan secara tidak langsung bertujuan untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang sahamnya. Menurut (Kumar, Colombage, and Rao 2017) tujuan dasar suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang akan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Karena keputusan pembiayaan berdampak pada nilai perusahaan, sedang menurut (Wiariningsih 2019) Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual

Dalam (Sondakh and Morasa 2019) PER adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar keuangan bagi perusahaan publik di perusahaan Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*.

Indikator yang digunakan investor untuk memberikan nilai pada suatu perusahaan adalah pengukuran kinerja. Yang dijadikan indikator dalam menilai suatu nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) yang dianggap sebagai perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang sahamnya artinya nilai PBV semakin tinggi, begitupun sebaliknya (Syafawi 2020). Dapat dilihat beberapa perusahaan pada tabel dibawah ini nilai PBV perusahaan sektor manufaktur:

Tabel 1. Nilai Price Book Value Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2014-2018

No.	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	6,16	5,38	5,05	6,01	6,68	5,86
2	AUTO	2,08	0,76	0,96	0,92	0,65	1,07
3	BAJA	2,68	0,94	3,01	1,62	1,8	2,01
4	BATA	3,24	2,14	1,81	1,27	1,26	1,94
5	BEST	2,57	0,93	0,74	0,63	0,51	1,08
6	BSDE	1,89	1,57	1,44	1,12	0,81	1,37

Sumber: www.idx.com

Dari tabel 1 di atas nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan peningkatan dan penurunan yang sangat signifikan. Perusahaan diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dikonfirmasi melalui PBV bernilai positif karena PBV besar dari satu, ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (*overvalued*). Sebaliknya jika nilai PBV kecil dari satu berarti nilai pasar saham kecil dari nilai bukunya (*undervalued*). Perbedaan nilai PBV ini disebabkan karena perusahaan yang sedang tumbuh dan sangat agresif umumnya. Hal ini dapat menyebabkan naik atau turunnya nilai perusahaan. Dari pernyataan mengenai nilai perusahaan di atas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya keputusan investasi, *Leverage* dan *Growth Opportunity*.

Keputusan investasi dalam penelitian ini dirumuskan dengan PER (*price earning ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Menurut (Sondakh and Morasa 2019) Rasio *leverage* merupakan melihat seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*, Rasio ini disebut juga rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. *Debt to Equity Ratio*, Rasio ini diidentifikasi sebagai ukuran yang dipakai dalam

Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Agam Mei Yudha, Yamasitha, Berta Agus Petra, dan Muhammad Fikri Ramadhan)

menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut (Syafawi 2020) *leverage* adalah perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah sendiri. Sedangkan menurut (Mustanda 2017) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan. Sedangkan dalam arti luas (Kasmir 2018) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi, menurut (Setiyowati, Naser, and Astuti 2020) Penggunaan rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *leverage* yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut (Setiyowati, Naser, and Astuti 2020) *Growth Opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan. semakin besar nilai *growth opportunity* suatu perusahaan maka semakin bagus pula peluang pertumbuhan suatu perusahaan diperiode mendatang. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga mmperserbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif adanya kesempatan untuk berinvestasi. Bagi investor, prospek perusahaan yang memiliki potensi tumbuh tinggi memberikan keuntungan karena investasi yang ditanamkan diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* atau pertumbuhan perusahaan ialah faktor yang diharapkan pemilik ataupun pemodal terhadap perusahaan. Terlihat pada sisi pemodal, perusahaan yang mengalami pertumbuhan terus menerus memiliki peluang atau prospek masa depan yang baik (Setiyowati, Naser, and Astuti 2020).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI (2) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI (3) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan yang pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI (4) Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh pengaruh keputusan investasi, *leverage* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signaling

Menurut (Novalia and Nindito 2016) merupakan tindakan yang di ambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Signaling teori menjelaskan alasan perusahaan memiliki dan menekankan kepada pentingnya informasi yang di keluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono 2014) nilai perusahaan merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill. Menurut (Yudha 2021) Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar berupa harga saham yang terjadi di pasar modal atau juga dapat dilihat melalui nilai buku perusahaan dari ekuitasnya

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor yang di artikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Harga pasar disini harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar perusahaan-perusahaan nilai perusahaan sendiri di ukur dengan metode *price book value* yang berguna untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai bukunya

Keputusan Investasi

Keputusan investasi dalam penelitian ini dirumuskan dengan PER (*price earning ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Dalam (Harmono 2014) PER adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar keuangan bagi perusahaan publik di perusahaan Indonesia. Rasio ini

menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Keputusan investasi sering juga di sebut sebagai *Capital budgeting* yakni keseluruhan proses pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau jangka panjang (Oktavia and Nugraha 2020)

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang (Irhah Fahmi 2017) . *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan (Suwardika 2017), Sedangkan dalam arti luas (Kasmir 2018) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Growth Opportunity

Menurut (Retnasari, Setiyowati, and Irianto 2021) *Growth Opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan. semakin besar nilai *growth opportunity* suatu perusahaan maka semakin bagus pula peluang pertumbuhan suatu perusahaan diperiode mendatang. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga mmpberbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif adanya kesempatan untuk berinvestasi. Bagi investor, prospek perusahaan yang memiliki potensi tumbuh tinggi memberikan keuntungan karena investasi yang ditanamkan diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi dimasa yang akan datang (Harahap 2019).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Mustanda 2017) keputusan investasi merupakan keputusan penggunaan dana yang dapat membuat pemilik dana menjadi kaya atau lebih makmur. Keputusan penggunaan dana tersebut merupakan keputusan untuk memilih investasi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sedangkan menurut (Effendy and Handayani 2011) Keputusan investasi merupakan faktor yang penting, karena untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu terhadap perusahaan.

Dari semua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia and Nugraha 2020) , (Effendy and Handayani 2011), serta (Dividen et al. 2018) peneliti menyimpulkan keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang harus ditetapkan oleh perusahaan, dengan menggunakan dana yang ditanamkan, untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan.

H1: Keputusan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (I Gusti Ngurah Gede Rudangga 2021) *Leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Purnamasari 2017)

Dari semua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novari 2016), serta (Yudha 2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan

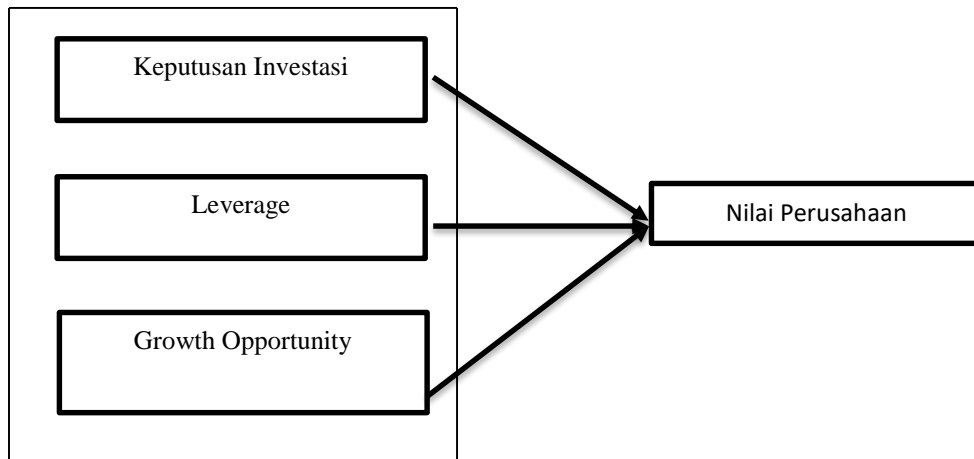
Menurut (Harahap 2019) *growth opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah akan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan utang mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur, berbeda dengan (Setiyowati, Naser, and Astuti 2020) dimana *growth opportunity* memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hal ini menunjukkan emiten mampu menggunakan aset untuk mendapatkan laba. Hasil dari laba sebagian digunakan untuk membeli aset. Peningkatan aset akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan aset ini merupakan sinyal yang baik untuk investor dan calon investor dlaam penanaman modal di perusahaan *growth opportunity* atau pertumbuhan perusahaan ialah faktor yang diharapkan pemilik ataupun pemodal terhadap

Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Agam Mei Yudha, Yamasitha, Berta Agus Petra, dan Muhammad Fikri Ramadhan)

perusahaan. Terlihat pada sisi pemodal, perusahaan yang mengalami pertumbuhan terus menerus memiliki peluang atau prospek masa depan yang baik. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan akan memberikan return yang tinggi sesuai dengan pertumbuhannya (Retnasari, Setiyowati, and Irianto 2021)

H3: *Growth opportunity* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan dalam website (www.idx.co.id) periode tahun 2015-2019.

Populasi

Menurut (Sugiyono 2014a), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu serta dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yaitu sebanyak 164 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2014a). Peneliti mengambil teknik pengambilan sampel yang berfokus pada *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Kriteria pengambilan sampel penelitian sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2015 sampai tahun 2019. (2) Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI mempublikasikan laporan perusahaan (*annual report*) lengkap secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Tabel 2. Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	164
2	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2015 sampai tahun 2019	(0)
3	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI mempublikasikan laporan perusahaan (<i>annual report</i>) lengkap secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai tahun 2019.	(55)
	Jumlah	109

Sumber: Hasil Pengumpulan Data (idx.co.id)

Dari kriteria yang tersebut di Tabel 2, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 109 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2014) data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan (scoring). Sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara atau didapatkan dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan dan data komposisi pemegang saham yang diperoleh dari *annual report* tahunan perusahaan *go public* periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) ialah nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV (Price book value). Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi 2014):

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*price earning ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Dapat dirumuskan menurut (Fahmi, 2014):

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

Leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan yang di dapat melalui hutang. Pendanaan hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya (Fahmi, 2014):

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Growth opportunity dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total asset tahun ke-t dan total asset tahun ke-t-1 dengan total asset tahun ke-t-1. Rumus perhitungannya menurut (Maryanti 2016) adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Growth = \frac{\text{Total Aset (t) - Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$$

Terdapat 3 pendekatan yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu *Pooled Least Square (Common Effect)*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan metode mana yang paling tepat dalam mengestimasi model regresi data panel maka perlu dilakukan uji spesifikasi model yang terdiri dari uji chow dan uji hausman.

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect atau model Common Effect yang sebaiknya dipakai. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas chi-square lebih dari 0.05 maka model yang dipilih adalah common effect. Sebaiknya, apabila probabilitas chi-square kurang dari 0.05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah fixed effect.

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas chi-square lebih dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *random effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas chi-square kurang dari 0.05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah fixed effect.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu Eviews 10. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan data gabungan dari data cross section dan data time series. Regresi dengan data panel diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 TAG + e$$

Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Agam Mei Yudha, Yamasitha, Berta Agus Petra, dan Muhammad Fikri Ramadhan)

Keterangan:

PER = Keputusan Investasi

DER = Leverage

TAG = *Growth Opportunity*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di lihat latar belakang, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian diatas, maka untuk melihat hasil penelitian, ada beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji chow test, uji housman test dan berikutnya pemilihan hasil estimasi data panel yang digunakan apakah keputusan memakai model fixed effect atau random effect maka dapat dilihat langkah dan pembahasannya sebagai berikut:

Chow Test

Chow Test digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. *Chow Test* digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common effect* yang sebaiknya dipakai. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*.

Tabel 3. Tabel Hasil Pengujian Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: KODE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.149084	(108,433)	0.0000
Cross-section Chi-square	315.921300	108	0.0000

Sumber: Regresi data panel olahan eviws 10

Berdasarkan hasil uji di Tabel 3, dapat diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*. Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman.

Hausman Test

Hausman Test digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect* (FE) atau *Random Effect* (RE). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut: Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed Effect*.

Tabel 4 . Tabel Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: KODE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.820790	3	0.0000

Sumber : Regresi data panel olahan eviws 10

Berdasar kan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model yang digunakan sebaiknya adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 5. Tabel Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Model *Fixed Effect*Dependent Variable: *_PBV_Y?*

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/12/19 Time: 19:01

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 109

Total pool (balanced) observations: 545

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.21488	27.95292	-0.973597	0.3308
<i>_PER_X1?</i>	0.190790	0.006038	31.59886	0.0000
<i>_DAR_X2?</i>	36.90984	51.29645	0.719540	0.4722
<i>Growth_X3?</i>	-4.709438	3.561116	-1.322461	0.1867
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.757814	Mean dependent var	11.74582	
Adjusted R-squared	0.695730	S.D. dependent var	211.4331	
S.E. of regression	116.6280	Akaike info criterion	12.53682	
Sum squared resid	5889704.	Schwarz criterion	13.42065	
Log likelihood	-3304.283	Hannan-Quinn criter.	12.88234	
F-statistic	12.20616	Durbin-Watson stat	1.650452	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Data EViews 10

Dari pengolahan data statistik diatas maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -27,21488 + 0,190790 (X_1) + 36,90984 (X_2) - 4,709438 (X_3)$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat disimpulkan:

Dari hasil analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai konstanta -27,21488 Artinya keputusan investasi (X_1), *leverage* (X_2), *growth opportunity* (X_3), bernilai nol atau tetap maka nilai perusahaan terhitung nilainya adalah sebesar -27,21488 satu satuan bobot. Variabel keputusan investasi (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,190790. Artinya apabila keputusan investasi meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi *leverage* (X_2), *growth opportunity* (X_3) bernilai nol atau tetap maka nilai perusahaan terhitung akan mengalami peningkatan sebesar 0,190790 satu satuan bobot. Variabel *leverage* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 36,90984. Artinya apabila variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi keputusan investasi (X_1), *growth opportunity* (X_3) bernilai nol atau tetap maka nilai perusahaan terhitung akan mengalami peningkatan sebesar 36,90984 satu satuan bobot. Variabel *growth opportunity* (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -4,709438. Artinya apabila variabel *growth opportunity* meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi keputusan investasi (X_1), dan *leverage*(X_2) bernilai nol atau tetap maka nilai perusahaan terhitung akan mengalami penurunan sebesar -4,709438 satu satuan bobot.

Uji t (Uji Partial)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membanding nilai α dengan nilai prob masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 5 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,19 dan statistic sebesar 31,59 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adalah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 36,90 dan tstatistic sebesar 0,71 dengan nilai probabilitas sebesar 0,472 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada

Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Agam Mei Yudha, Yamasitha, Berta Agus Petra, dan Muhammad Fikri Ramadhan)

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. (3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa *growth opportunity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,709 dan *t*-statistic sebesar -1,322 dengan nilai probabilitas sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari α (0,05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Sebaliknya jika probabilitas (F-statistik) lebih besar dari α (0,05) maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F-Statistik

F-statistic	12.20616
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olahan Data EViews 10

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 12,206 dan *probability* sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa keputusan investasi, *leverage*, dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi, dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai R^2 .

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.757814
Adjusted R-squared	0.695730

Sumber : Hasil Olahan Data EViews 10

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0,6957. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi, *leverage* dan *growth opportunity* mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 69,57% sedangkan sisanya 30,43% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,19 dan *t*-statistic sebesar 31,59 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Hasil pengujian pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan konsisten dengan uraian teori dan hipotesis yang diajukan. Dimana keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai keputusan investasi yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini terjadi akibat keputusan investasi yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Somantri and Sukardi, 2019), (Effendy and Handayani, 2011) dan (Oktavia and Nugraha, 2020).

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 36,90 dan *t*-statistic sebesar 0,71 dengan nilai probabilitas sebesar 0,472 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*

secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan konsisten dengan uraian teori dan hipotesis yang diajukan. Dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan diperoleh perusahaan bersangkutan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi penggunaan utang pada perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudha 2021), (Suwardika 2017), dan (Setiyowati, Naser, and Astuti 2020) Penggunaan utang dalam *leverage* perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar. Hal ini disebut sebagai *cost of financial distress*, merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Makin besar utang maka biaya tekanan finansial akan semakin besar pula yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, hasil analisis menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,709 dan tstatistic sebesar -1,322 dengan nilai probabilitas sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Hasil pengujian pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Dimana *growth opportunity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi akibat para pengambil keputusan yang juga didalamnya merupakan para pemegang saham dalam perusahaan tersebut masih memiliki tujuan pribadi untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga mereka mengesampingkan peningkatan kinerja perusahaan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan rata-rata relatif kecil yang sebagian besar dimiliki oleh keluarga dan membuat manajer perusahaan lebih banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas sehingga manajer hanya sebagai perpanjangan tangan pemilik mayoritas. Berdasarkan argumen diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *growth opportunity* maka akan semakin rendah kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap 2019), (Setiyowati, Naser, and Astuti 2020) dan (Retnasari, Setiyowati, and Irianto 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (2) Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (3) *Growth opportunity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (4) Secara simultan ketiga variabel independen yaitu Keputusan Investasi, Leverage dan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan nilai R- Square (R^2) sebesar 0.695730 atau 69,57% yang berarti pada model regresi ini, variabel bebas dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI sebesar 67,57 % sedangkan 30,43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran yaitu bagi (1) investor dapat dijadikan sebagai indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor saat ingin menjadi pemilik saham dari perusahaan-perusahaan tersebut. (2) Bagi perusahaan, lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga tidak mengurangi nilai perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya perlu mencari variabel-variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini penting agar perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah di mata investor yang akan berinvestasi membeli saham-saham perusahaan manufaktur yang akan meningkatkan harga saham dan juga nilai perusahaan. (4) Bagi Perusahaan perlu mengidentifikasi faktor lain yang dianggap bisa memberi nilai tambah pada peningkatan nilai perusahaan khususnya nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. (5) Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, ni putu ira kartika, and Nyoman Abudanti. 2019. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusaha sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen* 8(5): 3028–56.
- Dimas Muhammad Akbar, Heru Kurnianto Tjahjono, Sri Handari Wahyuningsih. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja

Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Agam Mei Yudha, Yamasitha, Berta Agus Petra, dan Muhammad Fikri Ramadhan)

- Dan Kepuasan Kerja.” *Proceeding Health Architecture* 1(1): 53–66.
- Dividen, Pengaruh Kebijakan et al. 2018. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6(4): 2878–87.
- Effendy, Noviandry Noer, and Nur Handayani. 2011. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta: Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Ramadhan. 2019. “Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.” *Jurnal Manajemen Tools* 11(1): 175–87.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga, Gede Merta Sudiarta. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” 5(7): 569–76.
- Irham Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. bandung.alfabeta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kumar, Satish, Sisira Colombage, and Purnima Rao. 2017. “Research on Capital Structure Determinants: A Review and Future Directions.” *International Journal of Managerial Finance* 13(2): 106–32. www.emeraldinsight.com/1743-9132.htm%0AIIJMF.
- Maryanti, Eny. 2016. “Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaf.” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1(2): 143–51.
- Mustanda. 2017. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti.” *None* 6(3): 254488.
- Novalia, Fitri, and Marsellisa Nindito. 2016. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 11(2): 1–16.
- Novari, Mikhy. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia* 5(9): 5671–94.
- Oktavia, Dzikra, and Nugi Mohammad Nugraha. 2020. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Dzakra.” *Jurnal Computech & Bisnis* 14(1): 1–9.
- Purnamasari, Endah Dewi. 2017. “Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8(01): 39–45.
- Retnasari, Ati, Supami Wahyu Setiyowati, and Mochamad Fariz Irianto. 2021. “Profitabilitas Memoderasi Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan.” *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 12(1): 32–41.
- Setiyowati, Supami Wahyu, Jamal Abdul Naser, and Rini Astuti. 2020. “Leverage Dan Growth Opportunity Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 16(1): 31–40.
- Somantri, Ivan, and Hadi Ahmad Sukardi. 2019. “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* 1(1): 1.
- Sondakh, Renly, and Jenny Morasa. 2019. “Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat* 3(1): 17–22.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta..
- Suwardika, I Nyoman. 2017. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(3): 1248–77.
- Syafawi, Lely. 2020. “Pengaruh Kebijakan Dividend, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.” *Ekonomi Bisnis* 25(2): 131–38.
- Wiariningsih, Oktaviani. 2019. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016.” *Procuratio* 7(1): 18–29.
- Yudha, Agam Mei. 2021. “The Effect Of Leverage, Liquidity, And Corporate Social Responsibility On Company Value With Provitability As The Moderating Variable.” *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9(2).